

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai pengaruh model Project Based Learning berbantuan media Elektrokot Box terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V SDN Bangunsari 02 Kabupaten Madiun ditinjau dari jenis kelamin, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model PjBL berbantuan media Elektrokot Box terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V SDN Bangunsari 02 Kabupaten Madiun. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis *Two-Way ANOVA* pada variabel kelas yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_{01} ditolak dan H_{11} diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL berbantuan media Elektrokot Box memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan model PjBL berbantuan media gambar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh rerata skor *N-Gain* motivasi belajar pada kelompok eksperimen sebesar 26,44, yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 10,83. Dengan demikian, model PjBL berbantuan media Elektrokot Box terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa.
2. Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar IPAS yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas V SDN Bangunsari 02 Kabupaten Madiun. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian *Two-Way ANOVA* pada variabel jenis kelamin yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,148 ($> 0,05$), sehingga H_{02} diterima dan H_{12} ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar IPAS siswa dalam penelitian

ini. Dengan demikian, baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan dan keterlibatan yang relatif sama dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model PjBL berbantuan media Elektrokot Box.

3. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model PjBL berbantuan media Elektrokot Box dan jenis kelamin terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V SDN Bangunsari 02 Kabupaten Madiun. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian *Two-Way ANOVA* pada interaksi antara variabel kelas dan jenis kelamin yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,170 ($> 0,05$), sehingga H_{03} diterima dan H_{13} ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas model PjBL berbantuan media Elektrokot Box dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS berlaku relatif sama pada siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Dengan demikian, perbedaan jenis kelamin tidak memengaruhi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model PjBL berbantuan media Elektrokot Box atau media konkret sejenis dalam pembelajaran IPAS, karena terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, guru perlu merancang kegiatan proyek yang melibatkan seluruh siswa secara aktif, baik laki-laki maupun perempuan, dengan memberikan kesempatan yang setara dalam diskusi kelompok, praktik langsung, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, motivasi belajar dapat tumbuh secara merata pada seluruh peserta didik tanpa memandang perbedaan jenis kelamin.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis proyek, baik dalam diskusi kelompok, praktik penggunaan media pembelajaran, maupun penyelesaian tugas proyek. Keterlibatan aktif tersebut akan membantu siswa untuk lebih termotivasi, percaya diri, dan memahami materi IPAS secara lebih bermakna, tanpa membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti PjBL dengan menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, termasuk pengadaan media konkret seperti Elektrokot Box. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui kebijakan pengalokasian anggaran untuk pengembangan media pembelajaran, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran berbasis proyek guna meningkatkan kompetensi pedagogis mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada beberapa sekolah dasar di wilayah yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti gaya belajar, latar belakang sosial ekonomi, atau kemampuan awal siswa sebagai variabel moderator, serta dapat mengembangkan media Elektrokot Box menjadi lebih variatif dan inovatif untuk mendukung pembelajaran IPAS pada materi yang berbeda.

